

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan pola pilihan para guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Agus Purnomo 2022:3) Endang Tyas Manik (2022:1) mengungkapkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Sobri Sutikno (2019:51) mendefinisikan bahwa model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran menggambarkan keseluruhan urutan alur atau langkahlangkah yang pada umumnya diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka atau pola yang digunakan oleh guru untuk merancang dan mengorganisasi pengalaman belajar secara sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran. Model ini berfungsi sebagai pedoman bagi pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan efisien dan terstruktur.

2.1.2 Model Pembelajaran *Mind Mapping*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model pembelajaran *Mind Mapping* atau peta pikiran sebagai salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar. *Mind Mapping* bisa juga dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif, dalam penjelasan yang lebih sederhana, peta pikiran (*Mind Mapping*) adalah suatu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual (Nazliah dkk., 2019).

Model Pembelajaran *Mind Mapping* merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kreatifitas, keaktifan, daya hafal, pengetahuan dan kemandirian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.(Pane, 2022) *Mind Mapping* diterapkan untuk menanamkan konsep dan pemahaman konsep Biologi agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.(Zuhdiana & Mawartningsih, t.t.).

Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* yakni teknik mencatat yang kreatif berbasis visual yang mempermudah pemahaman, daya ingat, dan pengorganisasian informasi, serta mendorong kreativitas, keaktifan, dan kemandirian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Manfaat Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Menurut (Putri Rahayu, 2021) manfaat model pembelajaran *Mind Mapping* adalah sebagai berikut.

1. Lebih produktif

Penggunaan *Mind Map* membuat peserta didik lebih mudah menentukan dan memvisualisasikan langkahlangkah yang akan diambil dan dibutuhkan dalam sebuah proyek. Ketika visualisasi langkah-langkah sudah jadi, para peserta didik akan lebih mudah memperbaiki dan menambah kekurangan yang ada. *Mind Mapping* juga mempermudah untuk menentukan skala prioritas. Peserta didik akan lebih bisa mengatur waktu dalam mengerjakan tugas, sehingga mereka akan lebih produktif. Apabila peserta didik mengalami kebuntuan, peta pikiran ini bisa membantu untuk meluruskan pemikiran hingga bisa kembali ke jalur yang diharapkan sejak awal.

2. Meningkatkan kreativitas

Dengan penggunaan mind mapping ini peserta didik diharapkan lebih mampu dalam menuangkan gagasannya. Metode mind Mapping yang berbentuk konsep-konsep atau peta yang nantinya akan membuat kegiatan menulis bisa dilaksanakan secara berurutan. Mind mapping yang dibuat seperti peta bercabang berdasarkan katagorinya akan terlihat menarik dan akan meningkatkan rangsangan terhadap otak kanan.

3. Meningkatkan pemahaman

Mind Mapping mempermudah peserta didik untuk menyajikan dan mengkomunikasikan informasi, baik untuk diri sendiri dan orang lain. Ketika peserta didik sudah terbiasa memahami poin-poin dari suatu konsep atau ide pokok dari materi pelajaran yang sedang dipelajari, dan terbiasa melihat konsep ataupun ide utama yang akan dipelajari, membuat peserta didik akan lebih mudah untuk memecahkan suatu permasalahan yang kompleks.

4. Melatih diri dalam memahami informasi penting

Dengan menggunakan *Mind Mapping* peserta didik akan terbiasa dalam mengorganisasikan dan mengelompokkan informasi-informasi penting dari mata pelajaran yang sedang dipelajari. Hal ini akan menyebabkan kejelian dan konsentrasi belajar mereka semakin meningkat.

c. Langkah-langkah membuat *Mind Mapping*

Terdapat langkah-langkah dalam membuat *Mind Mapping* (Shoimin, 2016) Yaitu :

1. Tulis gagasan utama di tengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain.
2. Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan atau segmen. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang.
3. Tuliskan kata kunci atau frasa pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk detail. Kata-kata kunci adalah kata-kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan pembelajar.

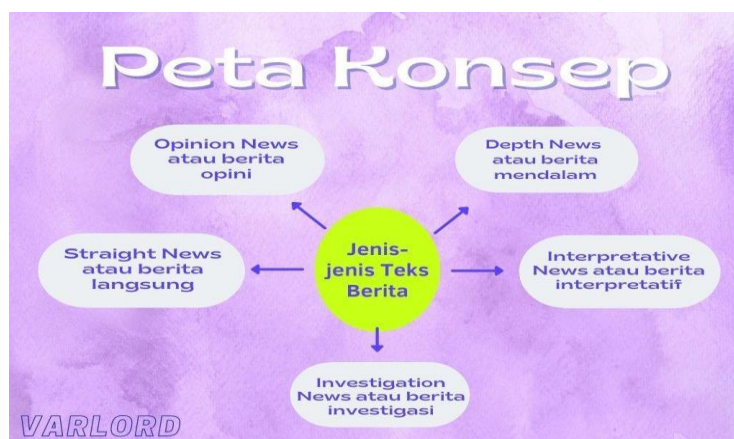
d. Langkah-langkah Penerapan Model *Mind Mapping*

Dalam pembelajaran langkah-langkah saat menggunakan model *Mind Mapping* (Shoimin, 2016) yaitu :

1. Menyampaikan Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai .
2. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
3. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.

4. Peserta didik ditugaskan untuk menulis berita sesuai penjelasan yang telah disampaikan guru.
5. Seluruh siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil diskusinya dengan teman pasangannya, sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil diskusinya.
6. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa
7. Kesimpulan.

e. Contoh Model Pembelajaran *Mind Mapping*



f. Kelebihan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Kelebihan model pembelajaran *Mind Mapping* (Shoimin, 2016)

1. Cara ini cepat.
2. Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran.
3. Proses Penggambaran diagram bisa memunculkan ide-ide lain
4. Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.

g. Kekurangan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

1. Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
2. Tidak seluruh murid belajar.
3. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukan.

2.1.3 Model Pembelajaran Konvensional

a. Pengertian Model Pembelajaran Konvensional

Menurut (Magdalena, t.t.) model pembelajaran konvensional adalah pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada guru, komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke siswa, model pembelajaran lebih pada penguasaan konsep-konsep bukan kompetensi.

Sedangkan (Agus Purnomo, 2022) menyimpulkan bahwa model pembelajaran konvensional merupakan suatu konsep belajar yang digunakan guru dalam membahas suatu pokok materi yang telah biasa digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan atas asumsi bahwa suatu pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke siswa. Model pembelajaran konvensional lebih menekankan pada tugas guru untuk memberikan intruksi atau ceramah selama proses pembelajaran berlangsung, sementara itu siswa hanya menerima pembelajaran secara pasif. Peserta didik hanya berperan sebagai pengikut dan penerima pasif dari kegiatan yang dilaksanakan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran konvensional sebagai pendekatan yang berfokus pada guru, di mana komunikasi bersifat satu arah dan lebih menekankan pada penguasaan konsep dari pada kompetensi. Dalam model ini, pengetahuan dianggap dapat dipindahkan secara utuh dari guru ke siswa, dengan siswa berperan sebagai penerima pasif yang mengikuti instruksi dan ceramah tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

b. Ciri-ciri Model Konvensional

1. Pembelajaran berpusat pada guru.
2. Terjadi passive learning.
3. Interaksi di antara siswa kurang.
4. Tidak ada kelompok-kelompok kooperatif.
5. Penilaian bersifat sporadic.

c. Langkah-langkah Penerapan Model Konvensional

1. Menyampaikan tujuan : Pengajar atau pendidik tentu melakukan model pembelajaran konvensional untuk menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut misalnya apa saja yang harus dipahami atau dikuasai oleh peserta didik.
2. Menyajikan informasi : Pengajar atau pendidik menyajikan melakukan proses pengajaran untuk memberikan informasi kepada peserta didik secara tahap demi tahap dengan metode ceramah atau penjelasan dan diharapkan siswa mampu mendengarkan secara menyeluruh dan memahami apa yang dijelaskan.
3. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik: Pengajar atau pendidik mengecek atau menilai keberhasilan peserta didik dan memberikan umpan balik seperti melakukan tanya jawab dengan salah seorang peserta didik dan menerima pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik dengan harapan semua peserta didik memahami apa saja yang telah disampaikan.
4. Memberikan kesempatan latihan lanjutan : Pengajar atau pendidik tentunya juga bertujuan memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah yakni untuk mengingatkan kembali kepada peserta didik akan materi pelajaran yang telah disampaikan sehingga apa yang dijelaskan oleh pengajar atau pendidik tidak berlalu dan dilupakan begitu saja.

d. Keunggulan Model Pembelajaran Konvensional

1. Berbagi informasi yang tidak mudah ditemukan di tempat lain.
2. Menyampaikan informasi dengan cepat.
3. Membangkitkan minat akan informasi.
4. Mengajari siswa yang cara belajar terbaiknya dengan mendengarkan.

5. Mudah digunakan dalam proses belajar mengajar.

e. Kelemahan Model Pembelajaran Konvensional

1. Proses pembelajaran berjalan membosankan dan peserta didik menjadi pasif, karena tidak berkesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang diajarkan.
2. Kepadatan konsep-konsep yang diberikan dapat berakibat peserta didik tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan.
3. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini lebih cepat terlupakan.
4. Ceramah menyebabkan belajar peserta didik menjadi belajar menghafal yang tidak mengakibatkan timbulnya pengertian.

2.1.4 Hakekat Berita

a. Pengertian Berita

Teks berita dapat diartikan sebagai sebuah teks yang berisi tentang rentetan kejadian yang terjadi di masyarakat atau kejadian yang sedang hangat di perbincangkan di masyarakat yang disusun dalam bentuk laporan. Berita adalah sajian informasi mengenai suatu peristiwa yang sedang atau telah terjadi. Berita dapat disajikan melalui informasi lisan ataupun tulisan di media massa baik cetak ataupun elektronik seperti surat kabar, majalah, tabloid, televisi, radio, dan internet (Darningwati, 2020).

b. Pengertian Menulis Teks Berita

Menulis teks berita adalah kegiatan menyampaikan informasi mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, ditulis secara objektif, jelas, dan sistematis, serta disusun dengan struktur yang sesuai, seperti unsur-unsur teks berita 5W+1H (What, Who, Where, When, Why, dan Ho). Tujuan dari menulis berita adalah yakni memberi informasi kepada pembaca dengan cepat, tepat dan faktual.

c. Unsur-unsur Teks Berita

1. Apa (What): Unsur ini menerangkan inti dari peristiwa atau informasi yang disampaikan dalam berita. Dalam unsur ini beberapa pertanyaan

yang dimulai dari what atau apa dapat diawali dengan pertanyaan “apa berita yang dibicarakan?” “apa yang terjadi?” “apa yang melatarbelakangi belakangi kejadian tersebut terjadi?” atau “apa penyebab kejadian tersebut?” dan lain – lain.

2. Di Mana (Where): Unsur ini menentukan lokasi peristiwa atau yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi dan memberikan konteks spasial pada berita. Dalam unsur ini beberapa pertanyaan yang dimulai dari where atau dimana dapat diawali dengan pertanyaan “dimana peristiwa tersebut terjadi?”.
3. Kapan (When): Unsur ini menjelaskan informasi tentang waktu dan memberikan dimensi kronologis pada berita. Dalam unsur ini beberapa pertanyaan yang dimulai dari when atau kapan dapat diawali dengan pertanyaan “kapan peristiwa tersebut terjadi?”.
4. Siapa (Who): Unsur ini menjelaskan tentang identifikasi individu atau kelompok yang relevan dengan berita. Dalam unsur ini beberapa pertanyaan yang dimulai dari who atau siapa dapat dimulai dari beberapa pertanyaan seperti “siapa pelaku utama kejadian tersebut?” atau “siapa saja korban yang terlibat?”
5. Mengapa (Why): Unsur ini menjelaskan tentang alasan atau penyebab di balik suatu kejadian. Dalam unsur ini beberapa pertanyaan yang dimulai dari why atau mengapa dapat dimulai dari pertanyaan “mengapa hal tersebut dapat terjadi?”.
6. Bagaimana (How): Unsur ini memberikan gambaran tentang proses atau cara peristiwa terjadi. Dalam unsur ini beberapa pertanyaan yang dimulai dari How atau bagaimana dapat dimulai dari pertanyaan “bagaimana kronologi kejadian tersebut dapat terjadi?”

d. Struktur Teks Berita

Struktur teks berita mempunyai peran penting dalam sebuah teks berita. Hal tersebut karena struktur berita dapat menyatukan berbagai unsur berita menjadi

utuh. Sebuah berita bertujuan untuk menyampaikan informasi teraktual kepada masyarakat (Alfida Ilma Maulana, 2024). Agar informasi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami oleh pembaca tentunya harus memiliki urutan atau struktur yang sistematis dan lengkap sebagai kerangka untuk membentuk teks berita sehingga tidak menimbulkan pertanyaan di benak pembaca. Maka struktur teks berita terdiri atas :

1. Judul berita, merupakan rangkuman dari isi keseluruhan berita dalam beberapa kata yang singkat, namun juga menarik.
2. Teras Berita (Lead), disampaikan di awal berita yang merupakan bagian penting yang berisi unsur 5W+1H (what, where, when, who, why, dan how), minimal mengandung 4 unsur (what, where, when, who), dan unsur lainnya dijelaskan di tubuh berita
3. Tubuh Berita (Body), disampaikan di bagian Tengah berita yang merupakan kelanjutan isi berita yang memuat unsur mengapa (why) dan bagaimana (how).
4. Ekor Berita (Leg), disampaikan di akhir berita yang merupakan kesimpulan berita yang tidak terlalu penting ditempatkan dalam berita. Jika dihilangkan bagian ini tidak terlalu berpengaruh terhadap pokok bahasan berita tersebut.

e. Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Dalam menyampaikan informasi kepada khalayak umum, sebuah berita harus memperhatikan kaidah kebahasaan yang berlaku. Kaidah kebahasaan dalam teks berita biasanya ditandai dalam bentuk kata-kata atau kalimat-kalimat dengan menunjukkan kekhasan teks berita (Kosasih, 2017). Kaidah-kaidah dalam teks berita adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Kata Baku

Kata baku merupakan suatu kata yang penggunaannya sudah sesuai ejaan dan aturan pedoman bahasa Indonesia yang baik dan benar.

2. Kalimat Langsung

Kalimat langsung banyak ditemui pada teks berita dengan ditandai dengan tanda petik (“.....”). Dalam EYD Daring Edisi V, tanda petik pada kalimat menunjukkan bahwa kalimat tersebut dikutip langsung dari pembicaraan, naskah,

atau bahan tertulis lainnya. Pada proses peliputan sebuah berita, informasi dari narasumber didapat secara langsung. Informasi tersebut dapat ditulis secara langsung tanpa merubah suatu apapun dengan menggunakan tanda petik (“.....”). Kalimat langsung dalam teks berita berguna untuk menegaskan keaslian dan kemutakhiran informasi.

3. Konjungsi Temporal

Untuk mengetahui aktual atau tidaknya sebuah informasi, dapat ditandai dengan konjungsi temporal. Konjungsi merupakan kata yang bersifat menghubungkan dua satuan bahasa sedangkan temporal berarti menunjukn waktu atau berkaitan dengan waktu. Dengan demikian konjungsi temporal adalah konjungsi yang memuat keterangan waktu yang menghubungkan dua satuan bahasa.

Contoh: *kemudian, setelah, sejak, akhirnya.*

“Liburan natal tahun ini dilanda hujan *sejak* pagi hari”

“Pria yang tidak sadar itu *akhirnya* dibawa oleh mobil ambulans”

4. Kata Keterangan/Adverbia

Kata keterangan biasa ditemui dalam berita untuk menjelaskan fenomena yang sedang diberitakan. Adverbia merupakan kata yang menjelaskan atau menerangkan kata kerja, adjektiva maupun adverbia lain (Moeliono, 2017). Contoh: *kemarin, juga, sangat.*

“Tidak hanya kerugian materi, kebakaran pabrik pupuk *juga* memberikan kerugian mental bagi para pekerjanya.”

5. Verba Pewarta

Verba pewarta merupakan bentuk kaidah kebahasaan yang menjadi salah satu ciri teks berita. Dalam KBBI Edisi VI Daring, kata “verba” dimaknai sebagai kata kerja, sedangkan kata “warta” dimaknai sebagai berita atau kabar. Verba pewarta dapat dipahami sebagai kata kerja yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengabarkan.

Contoh: *menjelaskan, mengumumkan, menyampaikan.*

“Kapolres *menjelaskan* bahwa penyebab kebakaran pabrik adalah korsleting listrik”

f. Ciri-ciri Teks Berita

1. Dapat dipercaya (Aktual)

2. Bersifat aktual (Masih segar atau Baru terjadi)
3. Memiliki Urutan Waktu, Tempat, Dan Alur Yang Jelas
4. Menggunakan bahasa yang Menarik dan memikat pembaca
5. Menggunakan kalimat Yang singkat, padat, dan jelas
6. Memiliki sumber yang valid dan bisa Di pertanggung jawabkan

g. Langkah-langkah Menulis Teks Berita

Untuk menulis sebuah berita, ada beberapa tahapan yang perlu diperhatikan. Tahapan dalam menulis teks berita berguna untuk memudahkan penulis dalam menyusun teks berita yang baik dan sesuai kaidahnya. Tahapan menulis teks berita terbagi menjadi lima langkah (Alfida Ilma Maulana, 2024) diantaranya: menemukan sumber berita, menghimpun fakta-fakta, membentuk rancangan berita, menyunting berita, dan merumuskan judul berita (Subarna, 2021). Berikut adalah tahapan dalam menulis teks berita secara lebih rinci.

1. Mencari Sumber Berita

Mencari sumber berita artinya menentukan topik berita yang akan ditulis. Pilih topik yang relevan, menarik, dan memiliki nilai berita yang tinggi. Hal tersebut akan membantu berita lebih diterima oleh pembacanya. Misalnya, Kota Jember memiliki pesta peragaan busan bernama JFC atau *Jember Fashion Carnival*. JFC dapat dijadikan sebagai sumber berita karena memiliki daya tarik yang tinggi baik di kalangan masyarakat lokal, nasional, dan internasional.

2. Mengumpulkan Fakta-Fakta

Untuk mendapatkan fakta-fakta yang dibutuhkan untuk menulis berita, perlu dilakukan riset dan pengumpulan informasi. Lakukan riset untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan relevan tentang topik yang dipilih. Gunakan berbagai sumber seperti laporan, wawancara, dokumen, atau sumber lainnya untuk memperoleh data yang lengkap. Agar lebih mudah, buatlah daftar pertanyaan dengan menggunakan konsep ADIKSIMBA.

- 1) Apa fenomena yang terjadi?
- 2) Di mana fenomena tersebut terjadi?
- 3) Kapan kejadiannya terjadi?
- 4) Siapa pelakunya?
- 5) Mengapa hal tersebut dapat terjadi?

6) Bagaimana runtutan kejadiannya?

7) dan seterusnya

h. Menulis Rancangan Berita

Rancangan berita sangat penting ditulis agar fokus kita dalam menulis berita tetap terjaga. Rancangan berita diantaranya:

1. Penulisan Lead

Tulis lead (pembuka berita) yang kuat dan menarik perhatian pembaca. Lead harus memberikan informasi penting secara singkat dan ringkas.

2. Penulisan Tubuh Berita

Tubuh berita berfokus pengembangan informasi secara lebih rinci. Susun paragraf-paragraf yang berurutan dan urutkan informasi berdasarkan tingkat pentingnya. Gunakan gaya penulisan yang jelas, objektif, dan sesuai dengan standar jurnalisme.

3. Penyusunan Kutipan

Sisipkan kutipan langsung dari narasumber yang relevan untuk memberikan kekuatan pada berita. Pastikan kutipan tersebut akurat dan memberikan sudut pandang yang beragam.

4. Penulisan Penutup

Tulis penutup berita yang dapat merangkum inti berita secara singkat dan menarik. Penutup harus memberikan kesimpulan yang kuat dan mengakhiri berita dengan baik.

i. Penyuntingan dan Perbaikan

Lakukan penyuntingan untuk memeriksa kesalahan tata bahasa, kesalahan faktual, serta memastikan kejelasan dan konsistensi dalam tulisan. Revisi berulang-ulang dapat membantu meningkatkan kualitas berita.

j. Penyusunan Judul

Pilih judul yang singkat, informatif, dan menarik untuk menarik minat pembaca. Judul harus mencerminkan inti dari berita yang akan disampaikan.

k. Penelaahan Akhir

Sebelum publikasi, periksa kembali keseluruhan teks berita untuk memastikan ketepatan dan keakuratan informasi, serta mengoreksi kesalahan terakhir yang mungkin terlewat.

I. Contoh Teks Berita

Banjir Terjang 28 Desa di Aceh Tenggara, 4.843 Jiwa Terdampak

Kepala Berita

Banjir masih melanda wilayah Aceh Tenggara, Provinsi Aceh. Banjir pada sejumlah desa berlangsung sejak Kamis 17 Agustus 2023 membuat 4.843 jiwa terdampak, namun tidak ada laporan warga terdampak yang mengungsi. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Aceh Tenggara mencatat sejumlah 28 desa atau gampong yang tersebar di 5 kecamatan dilanda banjir.

“Populasi terdampak, BPBD mendata sebanyak 1.177 KK atau 4.843 jiwa. Penanganan darurat telah diupayakan BPBD setempat sejak awal kejadian,” ungkap Kepala Pusat Data, Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB, Abdul Muhari, Senin (21/8/2023).

Tubuh Berita

Pemkab Aceh Tenggara telah mendistribusikan bantuan 115 paket berupa makanan dan non makanan. Selain itu, Tim Reaksi Cepat BPBD memasang tenda untuk mengantisipasi apabila ada warga yang harus diungsikan ke tempat aman.

BPBD juga memasang hidran umum di beberapa lokasi sehingga warga dapat mengakses air bersih. Bencana ini menjadi perhatian Forum Koordinasi Pimpinan Daerah yang kemudia memantau dan meninjau langsung wilayah terdampak banjir.

Personel BPBD berada di lokasi untuk bersiaga di lokasi terdampak. Di samping itu, mereka melakukan kaji kebutuhan dan berkoordinasi dengan aparat desa dan kecamatan terdampak.

Sejumlah desa yang tersebar di 5 kecamatan yang masih tergenang banjir yaitu Desa Kuta Buluh, Lawe Hijo metuah, Lawe Hijo Gabungan, Lawe Hijo, Kuning I, Kute Seri, Rikit, Pedesi, Pinding, Seperai, Pulo Perengge.

Kemudian Terutung Payung Gabungan dan Terutung Payung Hulu di Kecamatan Babel. Kecamatan Bukit Tusam, desa terdampak yaitu Desa Darul

Imami, Gumpang, Kuta Lingga, Tenembak Bintang, Kuta Gekhat dan Maha Singkil.

Banjir yang terjadi setelah hujan lebat mengguyur pada Kamis (17/8) malam pukul 21.00 WIB menyebabkan tanggul jebol dan debit air Sungai Lawe Kinga dan Alas meluap. Kerugian akibat banjir tercatat sebanyak rumah terendam 338 unit, fasilitas pendidikan 2 unit.

Banjir merusak lahan padi 350,50 hektare dan lahan jagung 53 hektar. BPBD juga melaporkan jembatan Lawe Hijo Ampera putus. BNPB mengimbau BPBD dan warga setempat untuk tetap waspada dan siaga apabila banjir mengalami ketinggian.

Ekor Berita

BPBD diharapkan tetap menyiagakan personel apabila warga membutuhkan pertolongan dan evakuasi. Prakiraan cuaca di Aceh Tenggara masih berpeluang hujan dengan intensitas ringan hingga dua hari kedepan.

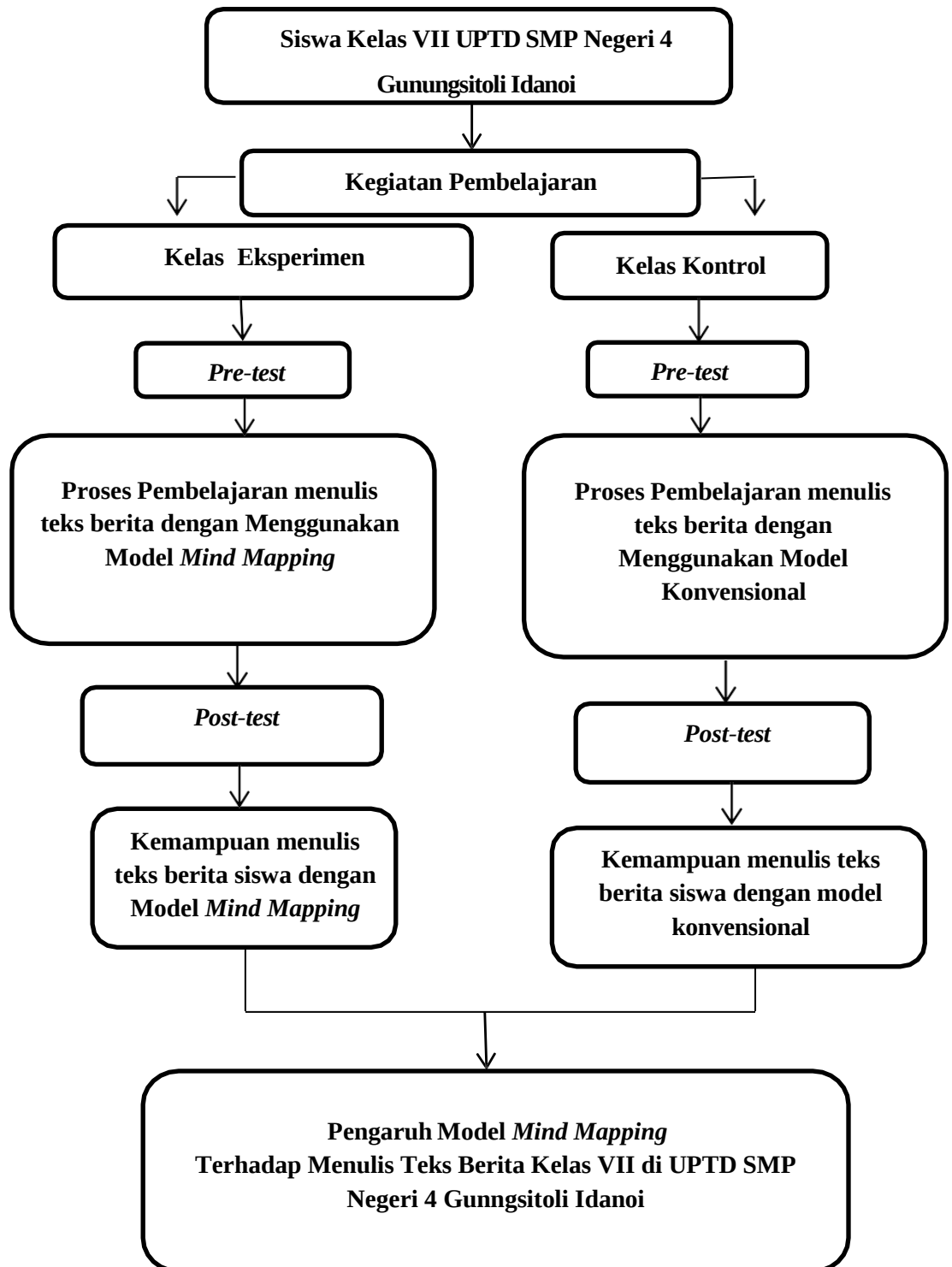
2.1.5 Penelitian Yang Relevan

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Yonani dkk., 2021) pada jurnalnya yang berjudul **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran (*Mind Mapping Peta Konsep*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 2 Kota Jambi**. Maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini ialah Hasil uji Statistik Independent Sample Test (uji posttest eksperimen dan posttest kontrol) diperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05, yakni $P\text{-value/ Sig.} = 0,00 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain terdapat perbedaan skor hasil belajar siswa secara signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dari penerapan model pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMPN 2 Kota Jambi.
2. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Putri, 2016) Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh siswa kelas VIII.5 sebelum penggunaan teknik *mind mapping* adalah 60,76 Cukup (C). Kedua, nilai rata-rata siswa kelas

VIII.5 sesudah penggunaan teknik mind mapping adalah 85,03 Baik (B). Ketiga, Berdasarkan hasil uji-t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran keterampilan menulis beritasiswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batusangkar terbukti dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,30 > 1,71$). Dari hal tersebut terlihat jelas perbandingan hasil belajar secara signifikan antara keterampilan menulis berita sebelum dan sesudah penggunaan teknik *mind mapping* siswa kelas VIII.5

2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikiran peneliti, dalam memberikan penjelasan kepada orang lain, mengapa dia mempunyai anggapan seperti yang diutarakan dalam hipotesis (Dr. Annita Sari, 223). Maka kerangka berpikir ini adalah suatu kerangka pikiran peneliti untuk membantu individu melihat berbagai aspek dan alternative solusi dengan mengorganisasikan pemikiran atau informasi secara mendalam.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono, (2013:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Perumusan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap menulis teks berita.

Ho : Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap menulis teks berita